



# Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024

Jenni Trimaya Lumban Toruan <sup>1\*</sup>, Eben Haezarni Telaumbanua <sup>2</sup>, Sudirman Lase <sup>3</sup>, Jungjungan Simorangkir <sup>4</sup>, Lasmaria Lumban Tobing <sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab.Tapanuli Utara  
Korespondensi penulis: [jennitrimayalumbantoruan@gmail.com](mailto:jennitrimayalumbantoruan@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the Effectiveness of Visual Learning Activity in Christian Religious Education through the Application of the Auditory Intellectually Repetition Learning Model for Grade XI Students of SMA Negeri 2 Pematang Siantar for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method with the statistics of the Pre-Experimental The One Shot Case Study. The population is all students in grade XI of SMA Negeri 2 Pematang Siantar and a sample of 31 people with purposive sampling techniques or samples taken intentionally. Data was collected with a questionnaire of 26 items. The results of the data analysis show that there is an Effectiveness of Visual Learning Activity in Christian Religious Education through the Application of the Auditory Intellectually Repetition Learning Model for Grade XI Students of SMA Negeri 2 Pematang Siantar for the 2023/2024 Academic Year. The analysis requirements test are  $-t_{table} = -2.042 > t_{count} = 9.856 > t_{table} = 2.042$ . It is known that the  $t_{count}$  value is at the area of rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_a$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is an increase in the Effectiveness of Visual Learning Activity of Christian Religious Education through the implementation of the Auditory Intellectually Repetition Learning Model, which is 86.55 in the post-test and 69.32 in the pre-test in Grade XI Students of SMA Negeri 2 Pematang Siantar for the 2023/2024 Academic Year.*

**Keywords:** *Learning Model, Auditory Intellectually Repetition, Christian Religious Education of Students.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistika *Pre-Eksperimental the One Shot Case Study*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar dan ditetapkan sampel sebanyak 31 orang dengan teknik *purposive sampling* atau sampel diambil dengan sengaja. Data dikumpulkan dengan angket sebanyak 26 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024. Uji persyaratan analisis yaitu  $-t_{tabel} = -2,042 > t_{hitung} = 9,856 > t_{tabel} = 2,042$ . Diketahui nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi yaitu 86,55 pada post-test dan 69,32 pada pre-test Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Auditory Intellectually Repetition*, Pendidikan Agama Kristen Siswa.

## 1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan, terutama di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan proses atau pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga dapat mengembangkan potensi siswa tersebut secara

aktif dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik sebagai seorang individu dan juga sebagai warga negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik anak-anak bangsa nantinya agar menjadi anak-anak yang berkualitas. (O Hamalik,2020)

Dalam dunia pendidikan salah-satu hal penting yang harus dilakukan adalah belajar. Kata belajar bukan lagi hal yang asing atau jarang didengar dan menjadi suatu keharusan yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai kemampuan, keterampilan, sikap atau tingkah laku. Di dalam proses pembelajaran pasti akan sangat dibutuhkan yang namanya keaktifan belajar, dimana guru perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing siswa guna untuk mendorong atau merangsang siswa supaya aktif belajar. Aktif belajar artinya siswa ikut serta terlibat dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran memiliki ciri-ciri seperti, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas belajar. (Priansa,2008) Kenyataannya masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. Siswa masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa berusaha untuk bersikap aktif.

Pemaparan di atas didukung oleh Jurnal Busa menyatakan bahwa siswa yang kurang antusias dalam belajar seringkali merupakan akibat dari kurangnya kemampuan, sehingga menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan kemampuannya. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti rasa malas yang terdapat di dalam diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ketidak aktifan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Ada juga faktor lain yaitu terdapat siswa yang tidak minat terhadap media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan. Berdasarkan pengamatannya juga menyatakan bahwa peserta didik kelas IX di SMP Negeri Waigete menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja seperti patung bahkan ada yang tidur. Bukan hanya masalah itu saja tetapi masih ada masalah lainnya seperti, bercerita dengan teman

di saat guru sedang menjelaskan materi dan mengajak teman untuk keluar dan bermain diluar kelas. (Busa,2023)

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut **Sadirman** yang dikutip dari Sinar, mengemukakan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. (Sinar,2018)

Menurut **Sudjana** dalam **Wahyuningsih** keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru, apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.( Wahyuningsih,2020)

Beberapa ciri-ciri yang umumnya terlihat pada seseorang yang aktif dalam proses belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: Sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya. (Halek,2024)

**Kasiti** menyatakan ciri-ciri keaktifan siswa yang tinggi yaitu, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah. (Kasiti,2021)

**Sudjana dalam jurnal Syaripatul**, menguraikan mengenai indikator dari keaktifan belajar yaitu: Turut serta melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru, mencari informasi, melakukan diskusi kelompok, menilai kemampuan diri, berlatih memecahkan masalah, menerapkan informasi yang diperoleh. (Ula and Jamilah,2023)

Keaktifan Visual Belajar dalam KKBI adalah sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) atau penglihatan. Hal ini menitikberatkan pada

penglihatan atau aktivitas melihat, sehingga mudah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Visual adalah gaya belajar menggunakan indera mata dalam proses menangkap informasi sebelum akhirnya memahami informasi. Keaktifan visual dalam belajar menuntun siswa untuk lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Keaktifan Visual yaitu membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain. *Visual Activities*, kegiatan-kegiatan visual yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan, percobaan, pekerjaan orang lain. Siswa akan mudah untuk mengulang kembali materi pembelajaran ketika peserta didik sudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran AIR merupakan salah-satu model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atas dasar dorongan atau gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan (*Auditory*), melatih kemampuan pemecahan masalah (*Intellectually*), serta memantapkan pemahaman siswa melalui pengulangan (*Repetition*) terkait dengan materi yang dipelajari yaitu berupa pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. (Amin and Sumendap,2022)

Kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yaitu: a) Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*), b) Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*), c) Melatih siswa untuk mengingat Kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*the One Shot Case Study*”. *The One Shot Case Study* yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan sebagai berikut:

**Tabel 1 Model *pre-experiment design* bentuk *The One Shot Case Study***

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T

Keterangan:

X = Perlakuan, yaitu pembelajaran PAK dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

T = Test atau evaluasi akhir.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini yaitu ditemukan beberapa siswa yang tidak memiliki keaktifan dalam belajar Pendidikan Agama Kristen. Serta penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai keaktifan visual belajar Pendidikan Agama Kristen. Penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan April sampai dengan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar yang beragama Kristen Protestan yang terdiri dari 10 kelas. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan model *Purposive Sampling* Melalui *Purposive Sampling* dalam hal ini peneliti menentukan sampel yaitu kelas XI PMIPA 1, dengan demikian diperoleh sampel dengan jumlah 31 orang yang dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian instrument yang digunakan adalah angket/kuesioner tertutup. Angket disusun dalam bentuk pilihan berganda berjumlah 26 butir soal. Setiap soal terdiri empat option pilihan jawaban yaitu: a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Tidak pernah. Dengan menggunakan skala Likert yang dikemukakan oleh Sugiyono, sebagai berikut: Setiap jawaban a (selalu) diberi bobot 4, setiap jawaban b (sering) diberi bobot 3, setiap jawaban c (kadang-kadang) diberi bobot 2, setiap jawaban d (tidak pernah) diberi bobot 1 (Sugiyono)

Uji validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan item angket yang valid maka dilakukan uji coba kepada responden, uji coba dilakukan dengan 30 item pertanyaan dengan rumus *Product Moment Pearson* Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N.\sum x^2 - (\sum x)^2)(N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dengan menggunakan rumus Alpa **Arikunto** yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan formula *Alpha-Cronbach* dalam Arikunto:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Teknik Analisa data

1. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan alternative jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan bobot alternative jawaban
3. Uji Hipotesis

- 1) Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak Terdapat Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

- 2) Tentukan nilai  $\alpha =$  taraf nyata (*significant level*) = probabilitas untuk melakukan kesalahan 5 %.
- 3) Hitung t hitung sebagai kriteria pengujian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{\bar{X}_1} - s_{\bar{X}_2}}$$

- 4) Aturan/kriteria penolakan/penerimaan:

Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian data serta hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{hitung} = 9,857$  dan  $t_{tabel} = 2,042$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Diketahui item yang memiliki nilai yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-26 item angket tentang Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada pre-test adalah nomor 24 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,29 yaitu sebagai besar siswa

menjawab bahwa Menyampaikan pengetahuan baru yang diperoleh terkait pembelajaran. Sementara nilai terendah dari ke-26 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah nomor 8 dengan skor 64 dan nilai rata-rata 2,065 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa mengungkapkan keingintahuannya melalui bertanya.

Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada pre-test adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,072 yaitu menerapkan informasi yang diperoleh. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,443 yaitu indikator bertanya kepada teman dan guru. Pencapaian keseluruhan tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah 2,666.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-26 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* post-test adalah nomor 1 dengan skor 119 dan nilai rata-rata 3,84 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa giat dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru PAK. Sementara nilai terendah dari ke-26 item angket tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah nomor 22 dengan skor 82 dan nilai rata-rata 2,65 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa Berusaha mencari solusi dalam pemecahan masalah.

Indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* post-test adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,637 yaitu Turut serta melaksanakan tugas belajar. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut adalah nomor 8 dengan nilai rata-rata 2,983 yaitu indikator Menerapkan informasi yang diperoleh. Pencapaian keseluruhan tentang Keaktifan Belajar Pendidikan

Agama Kristen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah 3.329.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian, diperoleh nilai thitung berada pada kanan kurva uji dua pihak, yaitu  $-t_{tabel} = -2,042 > t_{hitung} = 9,856 > t_{tabel} = 2,042$ . Diketahui nilai thitung berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024. Secara sederhana, efektivitas tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi yaitu 86,55 pada post-test dan 69,32 pada pre-test.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa  $-t_{tabel} = -2,042 > t_{hitung} = 9,856 > t_{tabel} = 2,042$  atau  $H_0$  penolakan dan  $H_a$  penerimaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Efektivitas Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024. Secara sederhana, efektivitas tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Keaktifan Visual Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih tinggi yaitu 86,55 pada post-test dan 69,32 pada pre-test.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. BPK Gunung Mulia.
- Belandine, J. (2009). *Prosedur guru dan bingkai materi*. Bina Media Informasi.
- Brummelen, H. V. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Universitas Pelita Harapan Press.



- Gultom, A. (2007). *Profesionalisme, standar kompetensi dan pengembangan profesi guru PAK*. Bina Media Informasi.
- Gunarsa, S. (2003). *Psikologi remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam tinjauan alkitabiah: Upaya teladan guru masa kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat, O. R. (2006). *Pedoman untuk guru*. Bina Media Informasi.
- Kala, A., & Weismann, I. J. T. (n.d.). Pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa di SMP PGRI Marinding kelas II. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->
- Lase, J. (2004). *Pengaruh lingkungan dan sekolah terhadap vandalisme siswa*. Program Pascasarjana FKIP UKI.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, J. (2007). *Menjadi guru agama Kristen*. Generasi Info Media.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Pasaribu, A. (2015). *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang alkitabiah*. Mitra.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1996). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Price, J. M. (2011). *Yesus guru agung*. Lembaga Literature Baptis.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar secara profesional*. Kalam Hidup.
- Silitonga, S. A. M. (2000). *Nilai-nilai kepribadian dari Yesus dan sistem pendidikan nasional*. Monora.
- Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Tarsito Bandung.
- Thobias, N. (2023). Pola asuh Kristiani dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental anak didik di SDN Mala-Talau. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4, 41–59. Retrieved from <http://www.jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/view/118>
- Yulianty, L. (2009). *Profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK*. Bina Media Informasi.